

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kegiatan yang bermanfaat. Morsey (dalam Tarigan 2008: hlm. 4) mengemukakan bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dengan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Sulitnya menulis, dikuatkan oleh Sarwono (2010: hlm. v) bahwa tidak ada teori yang dapat membuat seseorang menjadi penulis, yang dilakukan hanyalah menulis, menulis dan menulis. Kurangnya pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi buta menulis dan merasa kesulitan untuk membuat sebuah tulisan. Demikian juga, kurangnya minat siswa dalam menulis menjadi kendala besar. Pada saat siswa diarahkan untuk membuat sebuah tulisan, keluhan yang muncul dari siswa adalah mereka kebingungan saat hendak memulai membuat sebuah tulisan. Mereka kebingungan mengenai ide dan isi tulisan yang akan mereka buat. Hal inilah yang menghambat keterampilan menulis di sekolah. Demikian juga dengan keterampilan menulis cerita pendek yang dipelajari siswa kelas XI. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis berpengaruh kepada minat seseorang itu sendiri untuk menulis, dengan seringnya orang itu menulis maka akan semakin baik keterampilan menulis orang tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengajak siswa untuk menulis. Penulis memilih menulis cerpen, karena cerpen merupakan prosa fiksi yang paling banyak ditulis orang. Sumardjo dan Saini (1988: hlm 37) mengungkapkan pengertian cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif)

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.

Dalam Kurikulum 2013, keterampilan menulis cerpen menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dipenuhi bagi siswa kelas XI. Kesulitan untuk memproduksi sebuah tulisan juga terjadi pada kompetensi dasar (KD) tersebut. Menulis cerpen merupakan kegiatan menulis yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang saling berangkaian dan tidak dapat dipisahkan secara tegas karena selalu ada kaitan antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut adalah menentukan tema, memulai karangan, merangkaikan peristiwa, membangun konflik dan mengakhiri cerita (Sumiyadi & Memen, 2014, hlm. 61). Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen ialah ketika membuat tulisan, siswa masih merasa sulit untuk menemukan inspirasi atau objek karena tidak ada yang memicu siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Selain sulit mendapatkan objek yang akan ditulis, siswa sulit menumpahkan isi pikiran dan ide menjadi sebuah tulisan.

Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam menuangkan gagasan, ide dan pendapatnya. Adapun masalah yang sering terjadi yakni, kesulitan menemukan tema dan kurang berkembangnya ide siswa ketika menulis (Prazetya, 2015: hlm. 3). Selain itu kegiatan menulis cerpen yang diajarkan disekolah menggunakan metode konvensional, dimana guru berperan sangat dominan dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa kurang maksimal ketika menulis. Salah satunya kurang menariknya ide, bahasa yang digunakan monoton sehingga ide tidak bervariasi. Hal ini dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum dikuasai siswa.

Namun, pengajaran sastra yang diberikan di sekolah masih kurang mampu mendekatkan siswa kepada sastra. Hal tersebut dikemukakan oleh Tarigan (1993: 186) bahwa pengajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang bervariasi, dan kurang dalam frekuensi, pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Kenyataan lain

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang terjadi bahkan masih ada siswa yang belum mampu menuangkan gagasannya ke dalam tulisan dengan sempurna. Khususnya dalam keterampilan menulis cerpen.

Tarigan (1993: 3) mengungkapkan penyebab kekurangan-mampuan siswa itu adalah sebagai berikut. (1) Sikap bahasa, sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar bahkan mereka tidak merasa malu pada saat memakai bahasa yang salah. (2) Kesibukan guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang bekerja di luar kegiatan sekolah menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan efektif. (3) Media, metode, dan teknik pembelajaran menulis cerpen kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil tulisan siswa yang adapun tidak sempat dikoreksi. (4) Bagi siswa sendiri, pelajaran menulis cerpen sebagai beban belaka yang kurang menarik. (5) Siswa sangat kurang melakukan kegiatan menulis cerpen.

Banyak siswa masih merasa kesulitan untuk menulis teks cerita pendek. Alasan utamanya adalah karena sulitnya menemukan ide-ide atau gagasan yang muncul untuk dijadikan kerangka teks cerita pendek tersebut. Hal ini perlu kita cermati mengingat teks cerita pendek adalah teks yang sering kita jumpai di kehidupan kita. Peneliti mencoba menjembatani dan merangsang pemunculan gagasan pada setiap peserta didik untuk mengembangkan gagasannya menggunakan pembelajaran kontekstual. Hal ini dianggap akan membantu, karena ini akan bersinggungan langsung dengan hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka dari itu, peneliti menganggap pentingnya keterampilan menulis cerpen yang dapat menjadi suatu sarana untuk menuangkan gagasan ataupun pengalaman kehidupan sehari-hari seseorang ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Pengalaman seseorang yang terjadi dalam kesehariannya yang dituangkan ke dalam tulisan dapat diibaratkan jembatan yang menghubungkan ide-ide dengan tujuan akhir peneliti.

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Yuniarti, Slamet, dan Setiawan (2015) yang membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode peta pikiran (Peta pikiran). Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis meningkat, (2) guru mampu membangkitkan minat siswa, (3) guru mampu menerapkan metode Peta pikiran (Peta Pikiran) dalam pembelajaran, (4) guru mampu mengelola kelas dengan baik serta dapat mengatasi beberapa kendala dalam pembelajaran menulis cerita pendek, dan (5) kemampuan menulis cerita pendek siswa terus meningkat dari nilai rata-rata 63,14 pada pra siklus, meningkat pada siklus I (66,71), siklus II (72,29) dan siklus III (77,43). Peningkatan nilai tersebut telah memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Penelitian relevan lainnya juga pernah dilakukan oleh Sitepu (2014) yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah pertama, kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN Berastagi Tahun Pembelajaran 2014/2015 tergolong cukup dengan nilai rata-rata 60,83. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Kedua, kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping pada siswa kelas VII SMPN Berastagi Tahun Pembelajaran 2014/2015 tergolong baik dengan nilai rata-rata 70,69. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Ketiga, penerapan model pembelajaran peta pikiran berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMPN Berastagi Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengolahan data penelitian, nilai rata-rata pre-test 60,83 dan nilai rata-rata post test 70,69. Karena nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan data penelitian sudah dibuktikan berdistribusi normal seragam berasal dari populasi yang homogen

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maka disimpulkan ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan menulis teks cerpen tahun pembelajaran 2014/2015.

Dari beberapa contoh hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa cerpen masih merupakan cerita fiksi yang masih dapat ditingkatkan dengan berbagai metode atau model pembelajaran lainnya. Maka dari itu, penulis mencoba melakukan penelitian untuk mencoba model yang lain untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi?
3. Adakah perbedaan hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran tradisional dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual?
4. Bagaimanakah penyajian bahan ajar pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini antara lain, untuk mendeskripsikan:

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi;
2. hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi;
3. perbedaan hasil belajar menulis cerpen dari siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran tradisional dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual; dan
4. menyusun bahan ajar yang baik untuk pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual

D. Manfaat Penelitian

Apabila suatu penelitian dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan, maka penelitian itu dikatakan berhasil. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan akan menghasilkan pengetahuan tentang menulis dan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis siswa terutama menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan akan menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam kegiatan pembelajaran dan mengetahui teknik atau model pembelajaran yang cocok dalam mengajarkan suatu materi. Guru juga dapat mengeksplorasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang lebih variatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Mendapatkan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, tepat guna, dan dapat memaksimalkan potensi siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat untuk peneliti lain yaitu penelitian ini bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi sebuah pembandingan untuk penelitian yang sejenis lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi gambaran penelitian untuk para peneliti selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Tesis

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam tesis ini, peneliti membuat struktur organisasi tesis. Bagian ini berisi rincian isi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis. Tesis ini secara keseluruhan terdiri atas lima bab.

Pada bab I dalam tesis ini berisi pendahuluan yang memuat alasan peneliti melakukan penelitian. Adapun bab I itu di dalamnya memuat pemaparan latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Pada bab II tesis ini memuat kajian pustaka mengenai model pembelajaran peta pikiran, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran menulis cerpen. Dalam bab ini dijelaskan secara teoretis tentang variabel tersebut yang dijadikan sebagai dasar penelitian dalam tesis ini.

Bab III memuat metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Pembahasannya mencakup jenis penelitian yang dilakukan meliputi teknik pengumpulan data, pengolahan data,

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam tesis.

Pada bab IV memuat temuan dan pembahasan data penelitian. Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan teknik pengolahan yang telah dirumuskan. Data hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk statistik yang dideskripsikan. Serta memuat penyusunan bahan ajar yang berbentuk modul. Bila hasil penelitian ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa, maka model tersebut dimanfaatkan ke dalam bentuk modul bahan ajar.

Bab V memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan berisi pembahasan dari data yang telah terkumpul pada bab IV. Sedangkan implikasi dan rekomendasi merupakan hal-hal penting yang perlu disampaikan peneliti kepada pembaca.

Febri Restu Widiyanto, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu